

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti sudah mengemukakan data yang diharapkan tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakteristik akhlakul karimah berbasis pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas X di MAN 4 Jombang. Dalam pembahasan ini akan disajikan data secara sistematis.

A. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Ketaatan Berbasis Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik Kelas X Di MAN 4 Jombang.

Ketaatan merupakan bentuk pekerjaan patuh dan tunduk yang merupakan upaya menghargai, menjunjung tinggi, mengakui, menaati (aturan) pihak lain.¹ Ketaatan seorang hamba pada Rabb-Nya diwujudkan dalam takwa. Patuh melaksanakan segala perintah-Nya, dan meninggalkan segenap larangan-Nya. Bagi kaum Muslim, ketaatan kepada Allah ini juga harus disertai ketaatan kepada Rasulullah. Allah berfirman, "Siapa menaati Allah dan Rasul, maka akan bersama orang-orang yang Allah anugerahi nikmat kepada mereka, yaitu para nabi, orang-orang lurus, syuhada, dan orang-orang shalih.

Menurut teori yang telah dijelaskan strategi yang digunakan guru dalam membentuk ketaatan peserta didik dilakukan dengan berbagai cara, hal itu sesuai dengan tugas seorang guru yaitu guru diartikan sebagai seorang pendidik yang

¹ WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,... , hlm.989.

memiliki tugas utama membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, memotivasi, menilai, mengaevaluasi peserta didik pada usia pendidikan formal.²

Pembentukan ketaatan yang ada di MAN 4 Jombang dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan adanya pemberian pemahaman, adanya pemberian motivasi dan pemebrian teladan oleh pendidik terhadap peserta didik. Berikut adalah penjelasan dari strategi guru akidah dalam membentuk ketaatan berbasis pembiasaan shalat dhuha :

1. Pemberian pemahaman

Pemahaman adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerti atau memahami setelah sesuatu itu didapat atau diketahui.³ Jadi pemahaman dapat diartikan sebagai suatu sikap mengerti yang telah didapat atau dimengerti peserta didik. Sedangkan pemberian pemahaman yaitu memberikan suatu materi atau hal yang baik seseorang itu sudah mengetahui atau belum mengetahui sama sekali. Jika dikaitkan dengan pendidikan pemberian pemahaman dapat dicontohkan ketika seorang guru menjelaskan materi dalam pembelajaran kemudian peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakteristik taat berbasis pembiasaan shalat dhuha di MAN 4 Jombang cara yang dilakukan yaitu dengan adanya pemberian

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,... ,hlm. 54.

³Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2912), hlm. 50.

pemahaman. Pemberian pemahaman ditujukan agar peserta didik benar-benar memahami penuh tentang pengertian shalat dhuha, tatacara pelaksanaan shalat dhuha, jumlah bilangan shalat dhuha, doa yang dibaca ketika selesai melaksanakan shalat dhuha, kemudian juga tentang manfaat dari shalat dhuha itu sendiri, dalam arti lain pemberian pemahaman juga ditujukan agar peserta didik semakin luas mendapatkan wawasan tentang shalat dhuha. Sehingga dengan adanya pemberian shalat dhuha tingkat ketaatan peserta didik yang ada di MAN 4 Jombang semakin bertambah dari yang baik menjadi lebih baik lagi.

Pemberian pemahaman dilakukan oleh guru-guru di MAN 4 Jombang ketika di akhir pembelajaran, jadi guru-guru sedikit atau banyak menyelipkan pemahaman shalat dhuha di akhir materi pembelajaran, meskipun tidak setiap hari dan setiap pembelajaran selalu memberikan, tetapi pemahaman tersebut selalu tersampaikan kepada peserta didik. Tidak hanya itu, ada dari beberapa tim keagamaan yang memberikan pemahaman saat ada kegiatan tertentu, seperti saat ada istiqosah bersama. Setelah istiqosah dilakukan biasanya ada dari tim keagamaan yang memberikan tausiyah sedikit perihal pembiasaan shalat dhuha.

2. Pemberian motivasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 4 Jombang tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakteristik taat

berbasis shalat dhuha, cara yang dilakukan guru yaitu dengan adanya pemberian motivasi.

Motivasi adalah yaitu dorongan yang membuat seseorang bergerak atau bertindak maupun bertingkah laku.⁴ Pemberian motivasi atau dorongan yang diantaranya dengan memberikan nasihat-nasihat bahwa dengan melaksanakan shalat sunnah dhuha nantinya akan didapat banyak sekali manfaat di dunia maupun di akhirat. Tentunya sebagai pelajar maka salah satunya manfaat yang di dapat dengan ilmu yang mudah dan bermanfaat.

3. Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu hal-hal yang dapat ditiru ataupun dicontoh.⁵ Tugas utama bagi seorang pendidik yaitu sebagai dasar pijakan pendidikan akhlaq dan pandangan hidup keagamaan pada peserta didik di madrasah.⁶

Jika dikaitkan dalam suatu pendidikan keteladanan dapat diartikan sebagai suatu hal-hal yang baik itu dalam sikap atau perbuatan yang dilakukan guru yang mampu ditiru atau dicontoh oleh peserta didik. Keteladanan perlu diciptakan oleh pendidik sehingga mampu memberikan contoh baik yang nantinya untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajarannya maupun dalam kehidupan sehari-harinya.

⁴ George Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 131.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm. 996.

⁶ Amir Daiaen Indra Kusuma dan Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 38.

Pembentukan karakter taat berbasis pembiasaan shalat dhuha yang di terapkan di MAN 4 Jombang adalah diantaranya dengan keteladanan yaitu pemberian contoh yang dimana dalam pelaksanaan shalat dhuha ini juga dilakukan dari kepala madrasah, guru-guru hingga peserta didik. Jadi karakter taat dibangun dari tingkatan teratas yaitu dari kepala madrasah dan guru-guru memberikan suatu contoh yang dimana nantinya peserta didik di MAN 4 Jombang ini akan meniru perbuatan tersebut. Keteladanan tersebut diantara dengan keikutsertaan dalam pelaksanaan shalat dhuha pada jam istirahat.

Sesuai dengan penelitian terdahulu *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Shalat Dhuha dan Tadarrus Al-Qur'an di SMPN 1 Gondang Tulungagung*. Guru berperan sebagai pendidik yang mendidik siswa dan member pemahaman, wawasan mengenai shalat dhuha, guru juga memberikan motivasi serta inspirasi dan teladan dengan cara guru berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.⁷

Sehingga dalam pembentukan ketaatan berbasis pembiasaan shalat dhuha yang ada di MAN 4 Jombang dilakukan dengan pemberian pemahaman yang dimaksudkan peserta didik mengetahui dasar dalam melakukan sebuah ibadah aatau kegiatan tertentu, kemudian setelah adanya pemberian pemahaman guru memeberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa melakukan setiap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan setelah itu

⁷ Mita Zumrotul Ngafifah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Shalat Dhuha dan Tadarrus Al-Qur'an di SMPN 1 Gondang Tulungagung*. (Tulungagung, 2017).

guru memberikan teladan dimana guru ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha untuk membentuk ketaatan peserta didik.

B. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kedisiplinan Berbasis Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik Kelas X Di MAN 4 Jombang.

Disiplin merupakan suatu karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang. Sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang akan senantiasa memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain yang ada disekitar. Dengan adanya sikap disiplin seseorang akan menjadi pribadi yang tepat waktu, dapat bertanggungjawab dengan suatu pekerjaan yang telah diberikan kepadanya, dan suatu pekerjaan akan diselesaikan dengan baik dan benar.

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggungjawab tanpa ada paksaan dar siapapun.⁸

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan kedisiplinan berbasis pembiasaan shalat dhuha yang ada di MAN 4 Jombang dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya dimulai dengan adanya pemberian pemahaman kepada seluruh peserta didik yang ada di Madrasah. Kemudian adanya kebijakan daftar presensi untuk melatih kedisiplina peserta didik dan adanya suatu pengawasan tentang kegiatan yang sedang dijalankan yaitu pembiasaan shalat dhuha. Berikut adalah penjelasannya :

1. Pemberian pemahaman

⁸ Mas'Udi Asy, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,...* , hlm. 88.

Pemahaman merupakan kemampuan menafsirkan sesuatu dari apa yang telah difahami.⁹ Pemberian pemahaman yaitu memberikan suatu pengertian agar seseorang yang pada dasarnya belum tau menjadi tau dan kemudian mengerti. Pemberian pemahaman dalam membentuk kedisiplinan berbasis pembiasaan shalat dhuha dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Serta menggunakan waktu untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di MAN 4 Jombang tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin berbasis shalat dhuha di MAN 4 Jombang dilakukan guru dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu. Fungsi adanya pemahaman ini diharapkan peserta didik lebih giat dan disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha saat di Madrasah. Jadi pemberian pemahaman ini guna agar peserta didik dapat menghargai setiap waktu yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

2. Daftar Presensi

Presensi adalah daftar kehadiran peserta didik, sedangkan absensi merupakan buku daftar ketidakhadiran peserta didik.¹⁰ Presensi dibuat oleh tim keagamaan yang bekerja sama dengan beberapa guru-guru. Adanya Presensi dibuat untuk membiasakan peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha. Pemberian Presensi akan membantu guru-guru mengetahui seberapa disiplin peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha di

⁹ Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,... ,hlm. 51.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Sebuah Pendekatan Evaluatif, (Jakarta: CV Rajawali, 1998), hlm 11.

madrasah. Selain itu Presensi juga dibuat untuk melatih kedisiplinan peserta didik sehingga dapat memiliki kesadaran akan pentingnya shalat sunnah.

Uraian diatas didukung dengan hasil penelitian bahwa strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin berbasis shalat dhuha di MAN 4 Jombang diantara dengan membuat jadwal pelaksanaan shalat dhuha setiap jenjangnya, membuat Presensi shalat, kemudian menyusun tim kerjasama dalam pelaksanaan shalat dhuha.

3. Pengawasan

Pengawasan adalah proses memantau apakah suatu tujuan yang dibuat sudah berhasil atau belum tercapai. Tujuan adanya pengawasan yaitu agar dalam perencanaan atau pelaksanaan suatu kegiatan benar-benar dapat mencapai suatu tujuannya.

Pengawasan terdiri dari pengujian apakah segala sesuatu berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dengan intruksi yang telah digariskan, bertujuan untuk menunjukkan (menentukan) kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan maksud untuk memperbaikinya dan mencegahnya terulang kembali.¹¹ Menurut hasil penelitian yang ada di MAN 4 Jombang tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin yaitu dengan adanya kontroling saat jam istirahat berlangsung atau yang disebut jam shalat dhuha yaitu pada jam 09.30 WIB. Guru-guru memantau para peserta didik agar segera melaksanakan shalat

¹¹ Victor M. Situmorang, Jusuf Juhir, *Aspek Hukum Pengawasan Melekat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 20.

dhuha di masjid, kemudian guru-guru juga melihat ke dalam kelas-kelas yang saat itu sedang mendapatk[an jadwal shalat dhuha.

Uraian diatas didukung dan diperkuat dari penelitian terdahulu guru melakukan beberapa cara untuk membentuk kedisiplinan peserta didik berbasis pembiasaan shalat dhuha, diantaranya dengan membuat jadwal pelaksanaan shalat dhuha dan membuat daftar presensi bagi peserta didik.¹²

Membentuk karakter disiplin pada peserta didik tentu tidak lepas dari peran seorang guru. Guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas utama membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, memotivasi, menilai, mengaevaluasi peserta didik pada usia pendidikan formal.¹³

Teori tersebut menjelaskan bahwa dalam pembelajaran karakter akhlak yaitu adanya kedisiplinan yang ada di Madrasah yaitu dengan seorang pendidik memberikan bimbingan, arahan, pembelajaran, maupun memberikan motivasi serta mengevaluasi dari peserta didik tersebut.

Dengan demikian strategi guru akidah akhlak dalam mebnetuk karakter disiplin berbasis pembiasaan shalat dhuha di MAN 4 Jombang yaitu dengan pemberian pemahaman berupa pengetahuan tentang materi shalat dhuha, kemudian guru juga membuat adanya daftar presensi dan melakukan pengawasan untuk lebih mudah mengetahui seberapa jauh kedisiplinan berbasis pembiasaan shalat dhuha yang sudah berjalan di MAN 4 Jombang.

¹² Mita Zumrotul Ngafifah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Shalat Dhuha dan Tadarrus Al-Qur'an di SMPN 1 Gondang Tulungagung*. (Tulungagung, 2017).

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,... ,hlm. 54.

Dengan beberapa cara tersebut maka karakter kedisiplinan pada peserta didik diharapkan mudah dibentuk dan dapat dipertahankan.

C. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kejujuran Berbasis Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik Kelas X Di MAN 4 Jombang.

Sikap jujur merupakan salah satu contoh dari akhlak terpuji atau akhlak karimah. Kejujuran akan membuat derajat diri seseorang diangkat lebih tinggi, baik itu dimata Allah maupun dihadapan sesama umat manusia. Jujur dapat diartikan sebagai suatu perkataan dan perbuatan sejalan dan tidak adanya kecurangan.

Sesuai dengan teori bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang berisikan tentang kegiatan-kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.¹⁴ Keberhasilan strategi yang dibuat dalam suatu lembaga pendidikan tentu tidaklah lepas dari campur tangan seorang guru, gurulah yang memegang peranan paling penting dalam membentuk calon-calon penerus bangsa.

Sesuai dengan teori bahwa jujur merupakan salah satu dari sifat Rasulullah yaitu *Shiddiq* (Jujur), *Amanah* (Dapat Dipercaya), *Tabligh* (Menyampaikan), dan *Fathonah* (Cerdas).¹⁵ Kejujuran merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia. Kejujuran pada diri seseorang dapat dirubah dan

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2010), hlm. 126.

¹⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam,...*, hlm.48.

dibentuk dengan cara melatih diri, disertai dengan komitmen dan kemauan seseorang tersebut.

Adapun strategi guru akidah akhlak yang dilakukan untuk membentuk kejujuran peserta didik berbasis pembiasaan shalat dhuha yang ada di MAN 4 Jombang dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :

1. Daftar Presensi

Daftar presensi atau daftar kehadiran dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi kehadiran peserta didik dalam suatu kegiatan dan sekaligus untuk mengontrol peserta didik. Tugas guru atau petugas yang ditunjuk adalah memeriksa dan memberikan tanda tangan hadir atau tidaknya seorang peserta didik.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 4 Jombang, presensi merupakan salah satu cara guru akidah akhlak dalam membentuk kejujuran berbasis pembiasaan shalat dhuha. Dengan adanya presensi secara langsung peserta didik akan melaksanakan shalat dhuha di madrasah. Presensi akan membuat peserta didik menjadi terpaksa melaksanakan shalat dhuha, akan tetapi dengan keterpaksaan tersebut akan membuat peserta didik terbiasa menjalankan shalat dhuha dengan kesadaran diri atau disebut dengan jujur.

2. Hukuman

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Sebuah Pendekatan Evaluatif,...), hlm. 12.

Hukuman adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk pelanggaran dan kejahatan, yang bermaksud untuk memperbaiki kesalahan anak dan bukan untuk mendendam.¹⁷ Hukuman juga diartikan sebagai suatu teknik yang diberikan bagi seseorang yang melanggar dan harus mengandung makna mendidik.¹⁸ Berdasarkan beberapa argumen dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman adalah suatu cara yang dilakukan orang yang lebih tinggi kedudukannya dalam hal ini adalah seorang guru untuk mendidik peserta didik karena peserta didik tersebut telah melanggar suatu aturan yang telah ditetapkan disuatu lembaga pendidikan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di MAN 4 Jombang, diantara strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakteristik jujur berbasis pembiasaan shalat dhuha di lakukan dengan adanya hukuman atau *punishment*. Pemberian hukuman diberlakukan bagi peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dhuha, maupun mengantisipasi bagi peserta didik yang curang karena melakukan Presensi sedangkan belum melaksanakan shalat dhuha. Dalam hal ini tujuan adanya hukuman oleh guru di MAN 4 Jombang diharapkan agar peserta didik lebih giat melaksanakan shalat dhuha juga melatih peserta didik agar bersikap jujur.

Uraian diatas didukung dan diperkuat dari penelitian terdahulu guru melakukan beberapa cara untuk membentuk kejujuran peserta didik diadakan

¹⁷ Ny. Roestiya N.K, *Didaktik/metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 63.

¹⁸ Abdul Mujib, Jusuf Muzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana: 2006), hlm. 206.

sanksi atau hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha maupun yang benar-benar sengaja meninggalkan shalat dhuha di Madrasah.¹⁹

Dengan demikian strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter jujur berbasis pembiasaan shalat dhuha di MAN 4 Jombang yaitu adanya pemberian daftar presensi yang bertujuan untuk mengetahui dan melatih tanggungjawab peserta didik dalam pemiasaan shalat dhuha dan cara lainnya yaitu adanya pemberian hukuman diharapkan dapat mendidik peserta didik lebih meningkatkan kejujuran dan kesadaran dirinya dalam melaksanakan shalat dhuha di Madrasah.

¹⁹ Zuvita Ridhofatul Alfi, *Upaya Guru Meningkatkan Kesadaran Siswa dalam Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah di MTsN Langkapan Srengat Blitar*, (Tulungagung, Diterbitkan 2010)